

**PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA ANAK DI TK DHARMA
WANITA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan

Oleh :

Nama : Mas Intan

NPM : 1611070219

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442H/2020M**

**PENGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA ANAK DI TK
DHARMA WANITA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan

Oleh :

Nama : Mas Intan

NPM : 1611070219

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr Hj. Eti Haditi, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442H/2021M**

ABSTRAK

Media buku cerita bergambar merupakan suatu media yang perlu dikembangkan dalam meningkatkan keterampilan membaca pada anak usia dini. berbicara mengenai penggunaan media buku cerita bergambar, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan anak didik dalam membaca dan menguasai kosa kata. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca anak kelompok B di TK Dharma Wanita Bandar Lampung. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil setting tempat penelitian di TK Dharma Wanita Bandar Lampung. Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah anak didik penggunaan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan ketrampilan membaca anak di TK Dharma Wanita Bandar Lampung. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Tehnik keabsahan data menggunakan tehnik triangulasi sumber. Metode analisis data dalam penelitian menggunakan analisis interaktif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Guru sudah menerapkan media buku cerita bergambar terbukti dengan penggunaan buku bercerita bergambar dalam meningkatkan ketrampilan membaca anak, hal ini terlihat dari bagaimana peneliti memperhatikan indikator pencapaian ketrampilan membaca anak, yaitu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan, menyebutkan katakata yang dikenal, memperkaya pendaharaan kata, dan mengenal simbol simbol.

Kata Kunci: *Media Buku Cerita Bergambar, Keterampilan Membaca.*





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBACA ANAK DI TK DHARMA WANITA BANDAR
LAMPUNG**

Nama

: Mas Intan

NPM

: 1611070219

Prodi

: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

NIP.196407111991032003

Pembimbing II

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP.196906081994032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP.196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **PENGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR**
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA ANAK DI TK
DHARMA WANITA BANDAR LAMPUNG disusun oleh **Mas Intan, NPM :**
1611070219, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam
sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal:
Kamis/10 Desember 2020.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I


(.....)

Sekretaris : Kanada Komaria, M.Pd. I


(.....)

Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd


(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd


(.....)

Penguji Pendamping II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd


(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. Hi. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

﴿ إِذْ تُصْعِدُونَ وَلَا تَلْوُونَ عَلَىٰ أَحَدٍ وَالرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ فِي أُخْرَانِكُمْ فَأَثَابَكُمْ غَمًّا بِغَمٍّ لِّكَيْلًا تَحْزَنُوا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا مَا أَصَابَكُمْ ۗ وَاللَّهُ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴾

Artinya : Dan bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalan-ku yang harus, maka ikutilah dia, dan jangan kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-nya yang diperintahkan Allah agar kamu bertaqwa (Ali Imran : 153).¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982), h. 215

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, pada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan kerendahan hati yang tulus dan hanya mengharapkan ridho Allah SWT semata, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Irwan Ahmadi dan Ibunda Emawati, yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, nasehat dan mendoakan kesuksesanku dengan tulus tanpa henti. Yang selalu mendukungku agar menyelesaikan pendidikan S1 Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Kepada Adik-adikku Raden Permata, Ade Tri Wahyuni, Dirgantara Nata kusuma, yang selalu menemaniku selalu jadi penyemangatku untuk menyelesaikan pendidikan S1 kalian adalah motivasi buatku.
3. Kepada Nenek ku tercinta Latifah yang selalu berjasa buat hidupku selama ini yang selalu mendoakanku tiada henti, buat Abangku Anggi Irawan terimakasih atas semuanya terimakasih yang selalu ada buat aku dari kecil sampai besar saat ini, terimakasih juga buat Uwak Indrawati yang selalu memberi motivasi yang terbaik buatku. Terimakasih juga buat Abang Rio (alm).
4. Terimakasih buat nenek, oom dan uwak yang selalu ada dibalik layarku selalu mendukung apa yang kulakukan dan mendoakannya selalu.
5. Dan yang terakhir terimakasih buat kakak Reni damayanti, S.Pd dan keponakan Naira Adiva Angraini dan Nazwa Alya Angraini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Mas Intan, dilahirkan pada tanggal 24 Oktober 1997, di Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan yaitu anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Irwan Ahmadi Dan Emawati.

Pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak Aisyiah Klaten Kecamatan Penengahan Lampung Selatan dan selesai pada tahun 2003, kemudian melanjutkan ke SDN Taman Baru Lampung Selatan dan berijazah pada tahun 2004 , setelah itu melanjutkan ke Pondok Pesantren MTs Alfatah Natar Lampung Selatan dan berijazah pada tahun 2013, selanjutnya penulis menempuh pendidikan di MAN 1 Lampung Selatan dan berijazah pada tahun 2016, kemudian pada tahun 2016, penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Jati Indah kecamatan Tanjung Bintang. Kemudian penulis melaksanakan Praktek pengalaman (PPL) di TK Dharma Wanita Bandar Lampung. Selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung banyak hal menjadi pengalaman berharga dan banyak sekali pelajaran dari bapak dan ibu dosen.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul :” **Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Tk Dharma Wanita Bandar Lampung**”. Shalawat serta salam, semoga tercurahkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat nya dan para pengikutnya, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Penyusun menyadari bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penyusun dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan

waktu, dan ikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini selesai.

4. Ibu Yenni Fitri, S,Pd selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Bandar Lampung yang telah memberikan izin , bantuan serta kerjasamanya dalam proses penelitian sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Bertilia, S.Pd, Ibu Siti Istiqomah, S.Pd. I selaku Wali Kelas B3 Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Bandar Lampung yang telah membantu dan memberikan masukan dan ilmu yang diberikan kepada penulis.
6. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Kelas E angkatan 2016 dan semua ihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya, semangat dan motivasi yang telah diberikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, November 2020

Penulis

MAS INTAN
NPM 1611070219

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan memilih judul	2
C. Latar belakang masalah.....	3
D. Fokus penelitian	13
E. Rumusan masalah.....	13
F. Tujuan penelitian	13
G. Manfaat penelitian.....	14
H. Metode penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Subjek Dan Objek Penelitian	16
3. Teknik Pengumpulan Data.....	17
4. Uji Keabsahan Data.....	19
5. Teknik Analisi Data	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Buku Cerita Bergambar	27
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	27
2. Pengertian Media Buku Cerita Bergambar	28
3. Jenis Buku Cerita Bergambar.....	29
4. Manfaat Buku Bergambar	30
5. Kriteria Buku Cerita Bergambar	31
6. Langkah-Langkah Buku Cerita Bergambar	31
7. Kelebihan Dan Kelemahan Media Bergambar	32

B. Keterampilan Membaca	33
1. Pengertian Keterampilan Membaca	33
2. Perkembangan Keterampilan Membaca	39
3. Tahap-Tahap Perkembangan Membaca.....	40
4. Tujuan Keterampilan Membaca.....	41
5. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca.....	43
6. Manfaat Keterampilan Membaca Anak Usia Dini.....	44
7. Pentingnya Keterampilan Membaca Anak Usia Dini	44
C. Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca	45
D. Penelitian Relavan.....	47

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambar Umum Objek.....	48
1. Visi dan Misi	49
2. Identitas Lembaga	49
3. Data Pendidik.....	50
4. Keterangan Perangkat	51
5. Sarana dan Prasarana.....	52

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data	54
1. Reduksi Data	56
2. Display Data	58
3. Verifikasi Data	60
B. Hasil Penelitian	68
C. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kerangka Interview Tentang Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak di TK Dharma Wanita Bandar Lampung.
2. Kisi-kisi Observasi Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Di TK Dharma Wanita Bandar Lampung
3. Instrumen Lembar Observasi Keterampilan Membaca Anak B3 TK Dharma Wanita Bandar Lampung
4. Pedoman Dalam Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak di TK Dharma Wanita Bandar Lampung.
5. Acc Cover Seminar Proposal
6. Pengesahan Seminar Proposal
7. Surat Permohonan Penelitian
8. Acc Cover Skripsi
9. Kartu Konsultasi



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul dan agar tercapai persepsi yang sama antara penulis dengan pembaca maka terlebih dahulu penulis menjelaskan maksud dan tujuan dari judul Skripsi ini, yang berjudul tentang PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA ANAK DI TK DHARMA WANITA BANDAR LAMPUNG.

1. Penggunaan Media

Media merupakan sarana yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Dalam pembelajaran media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik.¹ Hal ini menyatakan bahwa sebuah media pembelajaran akan dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dan dapat memudahkan peserta didik memahami materi serta menarik minat anak dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Buku Cerita Bergambar

Cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, dimana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri

¹ Arif S. Sadiman, Media Pendidikan, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 1993), hal. 7.

melainkan saling bergantung agar menjadi sebuah kesatuan cerita.² Digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda.³

3. Keterampilan

Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan.

4. Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Kepandaian membaca pada umumnya diperoleh dari sekolah. Kepandaian membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk alat komunikasi bagi kehidupan setiap manusia.⁴

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang melatar belakangi penulis memilih judul skripsi diatas adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca anak.
2. Mendorong guru TK Dharma Wanita agar lebih kreatif dan menarik dalam pemilihan media.

² Lely Damayanti, "Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B Tk Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015". *Jurnal Care*, Vol. 03 No. 2 (Januari 2016), h. 11

³ Yuli Ani Setyo Dewi, "Korelasi Efektivitas Komunikasi Dan Latar Belakang Etis/ Suku Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan". *Jurnal Program Studi Pgra*, Vol. 3 No. 1 (Januari 2017), h. 104

⁴ Nining Hadini, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di Tk Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Kabupaten Cianjur". *Jurnal Empowerment*, Vol. 6 No. 1 (Februari 2017), h. 20

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak baik berkaitan dengan karakter kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, maupun kemandirian. Oleh karena itu, dalam memberikan layanan pendidikan, perlu dipahami karakteristik perkembangan serta cara-cara anak belajar dan bermain. Untuk kepentingan tersebut, para orang tua dan guru di samping perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang psikologi pendidikan juga dituntut untuk memahami psikologi perkembangan anak dan psikologi belajar.⁵

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Dimana aspek tersebut berkembang dengan adanya stimulasi yang dilakukan oleh guru di sekolah.⁶ Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam berproses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak. Dasar penggunaan

⁵ Mulyasa, , *Manajemen Paud* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2016), h. 43

⁶ Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandar Lampung : Aura Printing & Publishing, 2015)

media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Alquran firman Allah Swt, dalam surat Al-Nahl ayat 44 yaitu

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya :*keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka[829] dan supaya mereka memikirkan.*

Seperti diuraikan pada bagian terdahulu bahwa media pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Menurut Stewing buku cerita bergambar adalah sebuah buku yang mengajarkan cerita dengan gambar. Kedua elemen ini bekerja sama untuk menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar. Biasanya buku-buku bergambar dimaksudkan untuk mendorong rasa apresiasi dan kecintaan terhadap buku. Selain ceritanya secara verbal harus menarik, buku harus mengandung gambar sehingga mempengaruhi minat siswa untuk membaca cerita. Oleh karena itu, gambar dalam cerita anak-anak harus hidup dan komunikatif. Tarigan menyatakan bahwa banyak kesulitan yang dialami anak dalam membaca jika tidak disertai dengan gambar yang dijelaskannya. Gambar atau huruf yang dibuat dengan indah dan baik/ penggunaan alat peraga mampu menarik minat untuk mempelajarinya. Menurut Suryon ada sepuluh keunggulan metode bercerita dalam menanamkan dan menumbuhkan kepribadian yaitu, mengembangkan kemampuan bahasa dan komunikasi, mengembangkan imajinasi, media terapi anak-anak yang bermasalah,

mengembangkan spiritual anak, menumbuhkan motivasi dan semangat hidup, menanamkan nilai-nilai dan budi pekerti, membangun kontak batin pendidik dengan anak, mengembangkan watak karakter, mendongkrak produktifitas karya seni, pelipur hati dan kesedihan.⁷

Jadi dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa buku cerita bergambar tersebut suatu daya tarik untuk menarik perhatian anak dalam membaca suatu buku cerita bergambar, karena buku tersebut memiliki ilustrasi yang memperjelas makna kata tersebut bahwa buku cerita bergambar tersebut itu tidak hanya menampilkan gambar saja yang tertera, tetapi buku cerita bergambar juga menampilkan teks, karena jika tidak dilengkapi satu sama lain maka buku tersebut tidak cukup untuk mengungkapkan ceritanya. Dalam proses belajar mengajar media merupakan salah satu komponen penunjang yang penting diaplikasikan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran media yang digunakan ialah media yang berbasis buku cerita bergambar agar anak tidak merasa bosan di dalam proses pembelajaran. media juga dapat membantu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Selain itu, media juga dapat digunakan untuk menarik perhatian anak agar anak lebih fokus terhadap kegiatan pembelajaran.

Salah satu perkembangan yang penting bagi anak yaitu aspek bahasa. Bahasa merupakan media komunikasi dengan orang lain. Tercakup semua cara untuk berkomunikasi. Dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam

⁷ Sri Rahayu," *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*". Kalimadia,(Yogyakarta 2017), h. 115-116

bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Bahasa sebagai alat komunikasi memungkinkan dua individu atau lebih mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan dan pengalaman. Di dalam Al'Quran pun sudah digambarkan bahwa kemampuan manusia untuk berbahasa merupakan kemampuan yang membuat manusia memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk Allah SWT yang lainnya, termasuk malaikat.⁸ Dalam surat Al-Baqarah ayat 31 Allah SWT, berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ

صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : *Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman : “Sebutkanlah kepada-ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar.*

Salah satu perkembangan yang penting bagi anak yaitu aspek bahasa. Bahasa merupakan media komunikasi dengan orang lain. Aspek perkembangan bahasa sangatlah penting untuk dikembangkan karena bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, bahasa sangat penting diperkenalkan pada anak sejak dini karena pada masa kanak-kanak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Menurut Piaget bahasa merupakan faktor awal yang akan menentukan anak dapat berkomunikasi dengan lingkungannya karena dalam bahasa terdapat empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tidak sedikit orang tua yang luput perhatiannya terhadap aspek perkembangan bahasa salah satunya

⁸ Suardi Syam, "Psikologi Perkembangan Peserta Didik". Pekanbaru, 2015

ialah membaca, akibatnya tidak jarang orang tua baru sadar ketika anaknya sudah menginjak usia 3-5 tahun. Maka keterlambatan dalam memberikan stimulus, membuat minat anak berkurang dalam membaca dapat dikatakan anak tidak melek membaca.⁹

Ahmad Susanto menyatakan bahwa pembelajaran membaca di Taman Kanak-Kanak harus benar-benar dilaksanakan dengan sistematis, artinya sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan dan karakteristik anak. Proses pembelajaran, alat-alat permainan (media pembelajaran) yang digunakan harus diperhatikan, dan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sangat penting, sebab bila anak mengalami kegagalan pada periode ini, akan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak, baik keterampilan ekspresif maupun reseptif.

Dalam rangka menumbuhkan minat dalam keterampilan membaca anak usia 5-6 pentingnya memberikan keterampilan membaca awal sebagai pengenalan awal terhadap anak. Menurut Rahim keterampilan membaca awal merupakan suatu proses atau kegiatan yang menerapkan sejumlah keterampilan mengolah dalam rangka memahami isi bacaan. Membaca awal dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam rangka memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulisan.

Menurut Tarigan dalam Dalman membaca awal tidak hanya sekedar melihat sekumpulan huruf-huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja tetapi lebih dari itu membaca awal

⁹ Miratul Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Busy Book Di TKB Hikari Serpong, Tangerang Selatan". *Indonesia Journal Of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2019)

merupakan kegiatan yang memberikan pemahaman dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dicerna oleh pembaca melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Tadkirotun Musfiroh berpendapat bahwa bercerita dengan media buku bergambar menjadi stimulus yang efektif bagi anak TK, karena pada waktu minat baca pada anak mulai tumbuh. Minat itulah yang harus diberi lahan yang tepat, antara lain melalui kegiatan bercerita.

Lebih lanjut menurut Dalman Keterampilan membaca merupakan jenis berbahasa ragam tulisan yang bersifat reseptif yang berkaitan erat dengan 3 jenis keterampilan berbahasa lainnya. Dengan menguasai keterampilan membaca anak usia 3-5 tahun dapat menggali informasi dari bacaan tersebut. Oleh sebab itu, kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan sangat bergantung dengan cara atau teknik dalam membaca. Kemampuan tersebut diperoleh dari proses mengenal bentuk, mengenal perbedaan huruf, mengenal rangkaian dan mengenal perbedaan gambar.

Anak akan dikatakan terampil membaca apabila anak sudah mampu menjelaskan hal berikut:

1. Dapat menjelaskan bentuk melalui benda-benda disekitarnya.
2. Anak mampu membedakan huruf A-Z.
3. Anak mampu membedakan gambar-gambar di sekitar.

Dalam rangka mengembangkan kemampuan anak tersebut peranan guru sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi dan mendukung keberhasilan anak. Anak-anak yang gemar membaca akan memiliki rasa keingintahuan

yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan anak yang tidak gemar membaca buku. Pada usia 3-5 tahun anak sudah bisa diajarkan membaca. Di samping itu, membaca adalah permainan yang mengedukasi dan memberikan kegembiraan bagi anak seperti yang diungkapkan oleh Meleong salah satu aspek yang harus dikembangkan anak TK yaitu kemampuan membaca.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh pengguna bahasa. Dengan menguasai keterampilan membaca, seseorang dapat belajar mengenal dan memahami simbol verbal suatu tulisan. Oleh karena itu keterampilan seorang anak dalam memahami isi bacaan erat kaitannya dengan cara atau teknik seseorang dalam membaca. Cara atau teknik seorang anak dalam membaca tersebut menjadi bekal dalam mengarungi dunia pengetahuan.

Berdasarkan teori di atas, proses pembelajaran membaca pada anak akan berhasil jika didalamnya menggunakan media yang menarik perhatian anak. Media yang digunakan adalah media yang menyenangkan bagi anak dengan cara bermain. Bagi anak usia dini bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain merupakan suatu hal yang sangat digemari. Untuk itu, mengembangkan membaca pada anak memerlukan metode yang tepat, salah satunya ialah metode bercerita. Metode bercerita adalah suatu metode dalam strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak di TK. Dimana Cerita yang dibawakan kepada anak harus menarik dan

¹⁰ Ismiyati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Sucen Gemawang Temanggung". *Jurnal AUDI*, Edisi III (2018)

mengundang perhatian anak agar tidak lepas dari tujuan pembelajaran bagi anak. Untuk mendukung metode bercerita ini kita maka salah satu media yang tepat digunakan ialah media buku cerita bergambar.

Hal tersebut ditunjukkan melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dimana pada saat proses pembelajaran membaca di kelompok B guru belum menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran membaca sumber belajar anak berfokus pada lembar kerja anak sehingga anak kurang berminat dalam membaca karena media yang digunakan oleh guru tidak bervariasi alhasil dalam proses pembelajaran anak merasa kurang tertarik dengan materi yang disampaikan sehingga menimbulkan kegaduhan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung yang berdampak kepada keaktifan anak-anak di dalam kelas.

Tabel 2
Indikator Pencapaian Perkembangan Membaca Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama 3. Membaca nama sendiri 4. Memahami arti kata dalam cerita 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol huruf vocal maupun kosakata dalam sebuah kata 2. Menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem yang sama, misalnya: surat, sulur, suster dan lain-lain. 3. Membaca kata dengan lengkap

		4. Mengetahui awalan huruf benda di sekitarnya
--	--	--

Sumber: Kurikulum TK, peraturan pemerintah pendidikan nasional nomor 58 (2009: 11) dengan modifikasi penelitian

Kriteria Pencapaian Perkembangan

1. **(BB)** Belum Berkembang: Bila anak melakukan harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru dengan score 1 dengan ciri (*)
2. **(MB)** Mulai Berkembang: Bila anak melakukannya masih diingatkan atau dibantu oleh guru dengan score 2 dengan ciri (**)
3. **(BSH)** Berkembang Sesuai Harapan: Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dari konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru dengan score 3 dengan ciri (***)
4. **(BSB)** Berkembang Sangat baik: Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indicator yang diharapkan dengan score 4 dengan ciri (****)¹¹

pencapaian perkembangan bahasa anak TK Dharma Wanita Bandar Lampung masih dibilang rendah, hal ini menunjukkan 15 peserta didik yang ada hanya 3 peserta didik saja yang kemampuan bahasanya berkembang sesuai harapan sebanyak 20% , peserta didik mulai berkembang hanya 6

¹¹ *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, (Jakarta, Direktorat Pendidikan Anaka Usia Dini, 2015).

dengan persentase sebanyak 40% dan peserta didik yang belum berkembang sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 40%.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru kelompok B3 di TK Dharma Wanita Bandar Lampung, bahwa dalam keterampilan membaca pada anak guru sudah menggunakan media buku cerita bergambar. Akan tetapi guru jarang menerapkannya, dan kebanyakan guru cenderung memberikan tugas berupa penugasan menulis dibuku cetak saja. Peneliti menyadari bahwa cara guru yang mengajar seperti ini mengakibatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad dan kosa kata masih rendah dan anak cenderung merasa bosan dengan pembelajaran yang itu-itu saja.

Dari permasalahan diatas, diperlukan pemecahan masalah untuk memperbaiki kemampuan membaca pada anak dengan kegiatan yang lebih menarik dan dengan pembelajaran yang dikemas menggunakan “bermain sambil belajar”. Untuk itu peneliti tertarik untuk memberikan suatu stimulus terhadap penggunaan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca anak Di TK Dharma Wanita Bandar Lampung.

D. Fokus Penelitian

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam penelitian, untuk memudahkan penelitian maka penulis membatasi permasalahan pada “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Di TK Dharma Wanita Bandar Lampung?”

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Di TK Dharma Wanita Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca anak kelompok B di TK Dharma Wanita Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Setelah diadakan penelitian di TK/ PAUD diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk :

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengoptimalkan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan sekolah dalam pengadaan media

belajar, terutama media untuk meningkatkan minat anak dalam membaca.

- b. Bagi Guru, sebagai bahan pengetahuan dan bahan ajar tentang pentingnya perkembangan bahasa anak dengan media yang teat dan menarik bagi anak.
- c. Bagi Anak Didik, pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat memberikan pengalaman baru bagi anak karena dapat diaplikasikan dengan berbagai aktivitas pembelajaran seperti teks, mencermati gambar cerita. Dengan adanya buku cerita bergambar ini, tentu anak akan lebih merasa senang dan dapat memahami isi cerita. Dengan menggunakan media buku cerita bergambar anak dapat lebih memahami kata atau tulisan, berminat membaca, dan kemampuan membaca semakin baik.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan penelitian, serta sebagai bahan penyesuaian studi S1 di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹² Menurut

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung,

Meloong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian penelitian secara holistic dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang di alamiah dan dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah.¹³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka stasistik tetapi dengan penerapan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati¹⁴ Penelitian kualitatif merupakan metode metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif tentang fakta-fakta yang ada dilapangan dengan menggunakan kata tertulis atau lisan mengenai pelaksanaan pembelajaran serta memahami fenomena

Alfabeta, cetakan ke 24), 2017, h . 3

¹³ Euis Ningsih, " Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini". Vol. 2 No. 2, September 2013, h. 132

¹⁴ Taylor, Steven J.; Bogdan Robert : Devailt, Marjorie. *Introducion To Qualitative Research Methods A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015, h. 72

tentang rencana pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan guru di TK Dharma Wanita Bandar Lampung dalam penggunaan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca anak.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi satu populasi melainkan lebih focus kepada representasi terhadap fenomena. Sehingga hasil dari penelitian ini bukan dimaksud untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait dengan fenomena yang diamati yaitu penggunaan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca anak TK Dharma Wanita Bandar Lampung. Subjek penelitian ini adalah guru di TK Dharma Wanita Bandar Lampung. Penentuan subjek dilakukan saat penulis mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Sebagai objek penelitian yaitu pada peserta didik kelompok B usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Bandar Lampung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa teknik untuk membantu dalam memperoleh data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data tersebut antara lain :

a. Wawancara (interview)

Untuk memperoleh informasi tentang pemahaman guru tentang pemahaman guru terhadap cara stimulasi dan perkembangan emosi anak,

digunakan wawancara secara individual terhadap guru. Wawancara dilakukan berdasarkan panduan wawancara yang telah disusun.¹⁵

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang di wawancara yaitu guru dan peneliti, dengan atau tanpa menggunakan wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama. Dengan demikian kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Apabila dilihat dari teknik pelaksanaannya maka wawancara dibagi menjadi dua yaitu :

1. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancara menetakan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Penelitian yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan untuk mencari jawaban terhadap hiptesis kerja.
2. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang berbeda dari wawancara terstruktur, wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau infrmasi tunggal.¹⁶

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, artinya peneliti data mengajukan pertanyaan

¹⁵ Wisjnu Martani, "Metode Stimulasi Dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini". *Jurnal Psikologi*, Vol. 39 No. 1, (Juni 2012), h. 115

¹⁶ Lexy J. Meleong, "Metolgi Penelitian Kualitatif". (Bandung : Rsda, 2011), h. 190

secara bebas dan lebih leluasa dan tidak terkait oleh suatu susunan pertanyaan yang telah terkait oleh sebelumnya. Wawancara dilakukan dua pihak yaitu, pewawancara (interviewer) yang menunjukkan pertanyaan itu dan yang diwawancarai (interviewee) jawaban yang harus diberikan atas pertanyaan itu.

Metode wawancara digunakan untuk mewawancarai guru-guru guna memperoleh data-data yang berhubungan dengan penggunaan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca anak Tk Dharma Wanita Bandar Lampung.

b. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi dalam artian yang luas adalah merupakan produk karya dari kekuatan pengumpulan data, pencatatan dan perekaman tentang suatu peristiwa dan objek-objek yang bertalian dengannya, pengolahan serta penelusuran lebih lanjut atas data/fakta/dokumen tersebut kepada orang yang berkepentingan atasnya.¹⁷ Pengertian dokumentasi secara umum dapat disimak dari pemakaian kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data-data yang diproses melalui dokumen-dokumen yang digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara. Dokumentasi peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa foto yang berfungsi sebagai data pelengkap dari data yang diperoleh selama melakukan penelitian.

¹⁷ Budi Astuti, "Dokumentasi Tari Tradisional". Vol. 11 No. 1 (Juni 2010), h. 59

4. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan dalam penelitian jenis apapun, baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif untuk menjamin bahwa penelitian kita berkualitas (kredibel) yang berasal dari data-data yang valid (kredibel). Dalam penelitian kuantitatif dikenal uji validitas dan reliabilitas sebagai uji keabsahan instrument (keabsahan data sebagai hasilnya), yang dilakukan dengan metode perhitungan dan pengukuran dengan rumus-rumus statistik.¹⁸

Dalam pengujian keabsahan data, metode kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (objektivitas).

a. Uji Kredibilitas

Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian.

1) Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti penelitian kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

¹⁸ Hary Hermawan, "Metode Kualitatif Untuk Riset Pariwisata". 2018, h. 15

Waktu perpanjangan penelitian ini dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak, bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian pula dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Menurut Institute of Global Tech menjelaskan bahwa triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.¹⁹

Triangulasi menyatukan informasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, menyertakan pencegahan dan kepedulian memprogram data, dan membuat penggunaan pertimbangan pakar. Triangulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiono triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki.

Triangulasi data merupakan sebuah proses, atau teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan 3 cara atau waktu berbeda sebagai pembanding. Untuk menegaskan suatu pendapat, dalam penelitian kualitatif diperlukan minimal 3 data yang diambil dari 3 data berbeda, 3 cara berbeda, atau 3 kali proses berbeda, untuk digunakan sebagai pendukung :

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber berarti membanding mencetak ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan

¹⁹ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, (April 2010), h. 55-56

secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b) Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapat data yang benar melalui observasi penelitian perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

c) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

b. Ujian Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sanafiah Faisal mengemukakan bahwa bagaimana penelitian mulai menentukan masalah / fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisi

data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangan maka depenabilitas penelitian patut diragukan.

c. Ujian Konfirmability

Pengujian Konfirmability dalam penelitian kualitatif Pengujian Konfirmability mirip dengan uji komfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar komfirmability.

d. Uji transferability

Merupakan validitas eksternal dilakukan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada tempat atau lokasi lain. Pada pemanfaatan itu harus memenuhi persyaratan yaitu adanya kesamaan atau kemiripan konteks sosialnya.

Pemanfaatan hasil penelitian itu sangat tergantung dari kerincian dan kelengkapan hasil penelitian sehingga dapat diketahui dengan akurat apa saja yang merupakan temuan khusus penelitian. Karena itu uji ini sangat tergantung dari kemampuan peneliti dalam membuat laporan penelitian yang rinci, akurat, lengkap, dan mendalam. Jika persyaratan ini terpenuhi, ada kemungkinan hasil penelitian ini dapat di transfer.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian analisis data mempunyai kedudukan yang sangat penting. Menurut Bogman dan Biglen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.²⁰ Data kualitatif ini dilakukan dengan tiga langkah yaitu, pengumpulan data, reduksi data, setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya pengolahan data dan analisis penyajian data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan istilah interactive model, teknik ini terdiri dari tiga komponen yaitu.²¹ Aktivitas analisis data dalam penelitian ini dilakukan menurut Miles dan Haberman dalam Sugiyono yaitu sebagai berikut²²

a. Pengumpulan Data (Data Collection)

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui pengumpulan data dari awal hingga akhir penelitian.

b. Reduksi Data (Data Reduction)

²⁰ Abdul Hafis, "Perubahan Mata Pencarian Masyarakat Dari Petani Ke Pengrajin Batu Bata Di Susun Dasar Baru Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmel Dalam Tinjauan Ekonomi". *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, Vol, 17, (April 2017)

²¹ Iin Soraya " Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @Bandung Makuta). *Jurnal Komunikasi*, Vol. 8 No. 2, (September 2017), h. 35

²² Gusti Ayu Dewi Setiawati, Ida Bagus Ari Arjaya, Ni Wayan Ekayanti, " Identifikasi Miskonsepsi Dalam Materi Fotosintesis Dan Respirasi Tumbuhan Pada Siswa Kelas IX Smp Di Kota Denpasar". *Jurnal Bakti Saraswati*, Vol. 03 No. 02, (September 2014), h. 25

Data yang diperoleh dalam jumlah banyak perlu direduksi. Sugiyono menyatakan reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian menentukan tema atau polanya. Dalam penelitian ini, data yang direduksi yaitu keseluruhan data yang terkumpul pada pengumpulan data.

c. Penyajian Data (Data Display)

Peran penyajian data dalam penelitian ini adalah mengorganisasikan data agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, diagram, dan uraian singkat. Reduksi dan penyajian data dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung, kemudian dari hasil itu ditariklah kesimpulan.

d. Penarikan Simpulan dan Verifikasi (Conclusion Making and Verification)

Penarikan simpulan merupakan langkah berikutnya setelah penyajian data. Simpulan dalam penelitian ini mencakup persentase miskonsepsi yang terjadi pada masing-masing konsep, rentang / kisaran jumlah konsepsi pada masing-masing konsep, dan tipe-tipe miskonsepsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Buku Cerita Bergambar

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah salah satu sifat yang menyakinkan pesan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens siswa supaya dapat mendorong terjadinya proses pada diri siswa.¹ Pengertian media pembelajaran menurut Ega Rima Wati dalam bukunya media diartikan sebagai alat yang dapat digunakan sebagai penyampaian pesan untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran yang menyenangkan.

Media berfungsi sebagai pembawaan pesan kepada siswa dalam proses pembelajaran. media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, untuk merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Guru berperan penting dalam memotivasi siswa agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media yang sesuai dalam menunjang proses belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami. Media selain sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, media juga dijadikan sebagai alat

¹ Ega Rima Wati, " *Ragam Media Pembelajaran*". (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), h. 2-3

untuk menarik perhatian siswa, dan menjaga perhatian siswa selama pelajaran berlangsung.²

2. Pengertian Media Buku Cerita Bergambar

Muh Nur Mustakim mengemukakan bahwa buku bergambar adalah buku yang memuat suatu cerita melalui gabungan antara teks dan ilustrasi. Kata-kata dan teks dalam buku cerita bergambar sama pentingnya dengan gambar ilustrasi guru akan membantu anak mengembangkan sensitivitas awal ke imajinasi dalam penggunaan bahasa.

Buku cerita bergambar adalah sebuah buku bacaan cerita untuk anak yang berisi gambar-gambar ilustrasi dan teks narasi. Gambar di sini untuk memperindah buku dan untuk menguatkan cerita dalam buku. Buku cerita bergambar digunakan untuk menyampaikan pesan melalui dua acara yaitu melalui ilustrasi dan tulisan, ini ditunjukkan pada anak pada usia awal sampai dengan usia lebih besar.³ Buku cerita bergambar termasuk salah satu pemanfaatan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran dengan klasifikasi dari Edgar dan Dale. Klasifikasi tersebut dikenal sebagai kerucut. Kerucut pengalaman Dale merupakan gambaran yang paling banyak digunakan sebagai acuan atau media dalam proses pembelajaran.

² Elisabeth Tantiana Ngura, "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini TK Maria Virgo Kabupaten Ende". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol. 5 No. 1, (Maret 2018), h. 3

³ Ghita Fitri Ananda, I Dewa Alit Dwija Putra, S.Sn.,M.Sn., "Perencanaan Buku Cerita Bergambar Tentang Toleransi Untuk Anak Usia Dini 3-6t Tahun". *E-Proceeding Of Art & Design*, Vol. 6, No. 2, (Agustus 2019), h. 821

Buku cerita bergambar dikembangkan menjadi media pembelajaran yang membantu anak memahami dan merubah perilakunya. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pasal 19 ayat 15 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarya, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴

3. Jenis Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar sekarang semakin berkembang dan memiliki banyak macam dan jenisnya. Macam-macamnya adalah:⁵

- a. Cerita bergambar yang mengandalkan gambar, dimana teks hanya berfungsi sebagai penjelasan gambar.
- b. Cerita bergambar dimana ilustrasinya dibuat khusus untuk menampilkan teks. Ini berarti teks dibuat dahulu, sementara ilustrasi hanya berfungsi sebagai tambahan atau penjelasan.
- c. Cerita bergambar dimana ilustrasinya murni merupakan dekorasi, memiliki sedikit hubungan atau tidak sama sekali dengan teks.

⁴ Natalia Devi Oktarina, Liyanovitasari, "Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Pengetahuan Tentang Seks Dini Pada Anak". *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, Vol. 6 No. 2, (Desember 2019), h. 112

⁵ Lina Marita Zonna, "Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Di TK Pertiwi 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk". *Jurnal Universitas Negri Surabaya*, (2014), h. 3

4. Manfaat Buku Bergambar

Buku cerita bergambar dipilih sebagai salah satu media pembelajaran karena sebagai besar peserta didik yang suka melihat-lihat dan membaca buku di perpustakaan sekolah, walaupun peserta didik tidak mengetahui isi dari buku tersebut. Selain menarik buku cerita bergambar mempunyai beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

- a. Buku cerita bergambar dapat membantu perkembangan emosi peserta didik.
- b. Peserta didik dapat dengan mudah memperoleh kesenangan.
- c. Dapat membantu peserta didik belajar tentang dunia dan untuk menstimulus imajinasi yang kreatif saat belajar.⁶

Beberapa manfaat peserta didik dari membaca buku cerita bergambar dapat memotivasi dalam belajar dan memahami materi dengan lebih mudah. Sehingga dengan membaca buku cerita bergambar dapat memberikan dampak yang positif bagi anak usia dini dan mengembangkan kognitif peserta didik.

Anitah menyatakan manfaat gambar sebagai media visual, yaitu untuk : menimbulkan daya tarik bagi anak didik, mempermudah pengertian anak didik, memperjelas bagian-bagian yang penting dengan cara memperkecil atau membesar gambar,

⁶ Eni suryaningsih, Laila Fatimah, " Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api Untuk Siswa Sd".(*Yogyakarta: Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*), Vol. 4 No. 2, (Desember 2017)h. 113

menyingkat suatu uraian panjang dengan menunjukkan gambar sederhana saja.⁷

5. Kriteria Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar seharusnya memiliki persyaratan menggunakan bahasa yang sederhana dan materi dapat dipahami anak. Hal ini untuk mempermudah anak dalam membaca dan memahami isi bacaan. Buku cerita bergambar harus memperhatikan kosakata bahasa dan kemampuan berbahasa sesuai usia anak.

6. Langkah-langkah buku cerita bergambar

Langkah bercerita dapat di uraikan sebagai berikut :

- a. Anak memperhatikan guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan.
- b. Anak memperhatikan penjelasan guru secara ringkas tentang alat tersebut.
- c. Anak memotivasi untuk mendengarkan cerita.
- d. Anak diberi kesempatan untuk memberi judul cerita.
- e. Anak mendengarkan judul cerita dari ibu guru.
- f. Anak mendengarkan guru bercerita sambil memegang alat tersebut.
- g. Setelah selesai bercerita guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan kesimpulan cerita tersebut.
- h. Guru melengkapi kesimpulan isi cerita dari anak.

⁷ Lely Damayanti, "Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B Tk Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015". *Jurnal Care*, Vol. 03 No. 2 (Januari 2016), h. 14

- i. Guru melaksanakan kegiatan evaluasi dengan bertanya tentang isi cerita, tokoh cerita, isi gambar dan memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali. Guru pun memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya.

7. Kelebihan Dan Kelemahan Media Bergambar

1. Kelebihan Media Bergambar

Kelebihan media bergambar selain kesederhanaannya, mudah di dapat maupun dibuat namun sangat bermanfaat. Soetomo berpendapat bahwa gambar mempunyai beberapa kelebihan antara lain :

- a. Bersifat kongkret
- b. Mengatasi batas waktu dan ruang.
- c. Mengatasi kekurangan daya mamu panca indera manusia
- d. Dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah,
- e. Mudah didapat dan murah.
- f. Sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan
- g. Relative tidak mahal

2. Kelemahan Media Bergambar

Sudjana dan Rivai beberapa gambar sudah cukup memadai tetapi tidak cukup besar ukurannya bila dipergunakan untuk pengajaran kelompok besar. Menurut Sudjana dan Rivai kelemahan gambar sebagai media yang dimaksud misalnya menggunakan gambar yang terlalu kecil dan tidak merata cara memperlihatkan gambar tersebut, sehingga siswa menjadi gaduh

karena ingin mendekat dan melihat gambar yang tidak biasa diamati dari tempat duduk masing-masing.⁸

Subana menjelaskan kelemahan gambar sebagai media pembelajaran antara lain :

- a. Karena berdimensi dua
- b. Gambar sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya (yang berdimensi)
- c. Gambar tidak dapat memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup
- d. Siswa tidak selalu dapat menginterpretasikan isi gambar.
- e. Kadang-kadang terlalu kecil untuk dipertunjukkan di kelas yang lebih besar.

B. KETERAMPILAN MEMBACA

1. Pengertian Keterampilan Membaca

Menurut Tarigan keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan. Membaca merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan sebuah proses

⁸ Ni Nyoman Parwati, Desak Putu Parmiti, I Nyoman Jampel, " Penerapan Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Krtu Angka Bergambar Dapat Meningkatkan Perkembangan Kognitif". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 1 No. 1, (2013), h. 4

menerima dan menerjemahkan sebuah informasi yang terjadi di dalam otak.⁹

Menurut Dalman Keterampilan membaca merupakan jenis berbahasa ragam tulisan yang bersifat reseptif yang berkaitan erat dengan 3 jenis keterampilan berbahasa lainnya. Dengan menguasai keterampilan membaca seseorang dapat menggali sebanyak-banyaknya informasi yang diinginkan dari bacaan tersebut. Oleh sebab itu, kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan sangat berkaitan erat dengan cara atau teknik seseorang dalam membaca. Kemampuan yang diperlukan dalam membaca diperoleh dari mengenal bentuk, mengenal perbedaan huruf, mengenal rangkaian dan mengenal perbedaan intonasi. Dan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membaca sangat diperlukan peranan guru yang dapat memfasilitasi dan mendukung keberhasilan anak. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebebasan yang lebih tinggi. Pada usia 4-5 tahun anak sudah bisa diajarkan membaca. Bahkan membaca adalah permainan yang menyenangkan bagi anak usia dini seperti yang diungkapkan oleh Meleong salah satu aspek yang harus dikembangkan anak TK yaitu kemampuan membaca.¹⁰

⁹ Christiana Evy Tri Widyahening, "Penggunaan Teknik Pembelajaran Fishbone Diagram Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa". *Jurnal Komunikasi*, Vol. 2 No. 1 (Januari 2018), h. 13

¹⁰ Ismiyati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Sucen Gemawang Temanggung". *Jurnal AUDI*, Edisi III (2018)

Menurut Rahim Keterampilan membaca awal merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Membaca awal dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulisan. Menurut Tarigan dalam Dalman membaca awal bukan sekedar melihat sekumpulan huruf-huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph dan wacana saja tetapi lebih dari itu membaca awal merupakan kegiatan yang memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Keterampilan membaca awal adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh anak untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Keterampilan berbahasa lisan maupun tulis memang peranan penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan berbahasa meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen ini merupakan satu kesatuan apabila salah satu komponen tidak dapat terenuhi, maka akan mengganggu keterampilan berbahasa seseorang. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin keterampilan seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pikirannya. Bahasa tidak hanya digunakan dalam kegiatan berbicara, namun juga digunakan kegiatan mendengarkan, menulis, dan membaca. Salah satu kegiatan

tersebut yaitu kegiatan membaca memiliki peranan penting untuk menyerap informasi-informasi atau ilmu pengetahuan yang disampaikan lewat bahasa tulisan. Selain itu dengan membaca, wawasan dan pengetahuan seseorang akan semakin bertambah, sehingga keterampilan membaca penting untuk dikuasai setiap orang.¹¹

Membaca menurut Vacca membaca sebagai proses perkembangan adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Dalam kegiatan membaca, pembaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh keterampilan, menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat memperluas pengetahuan bahasa.¹²

Disebut juga dalam peraturan pemerintah No. 27 tahun 1990 tentang pendidikan pra sekolah. Sedangkan pasal 4 ayat 5 disebutkan “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Menurut data dari UNESCO Institute For Statistics 2003 kebiasaan membaca orang Indonesia termasuk rendah, berada di peringkat ke-41 dari 51 negara. Bahkan menurut laporan United Nations Development Program pada tahun 2009, Indonesia berada peringkat ke-87 dari negara di dunia dalam tingkat melek aksara. Berdasarkan

¹¹ Made Sumantri, Dewa Nyoman, Eka Yoni Adnyana, ” Penerapan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan”. *International Jurnal Of Elementary Education*, Vol. 1 No. 1 (2017), h. 1

¹² Eva Mirmiyanti, ” Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Pohon Pintar Di Taman Kanak-Kanak Lubuk Basung”. *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. 1 No. 1, h. 3

data tersebut, maka di masing-masing tingkat pendidikan berkewajiban mengembangkan budaya membaca tak terkecuali pada anak usia dini. Pada dasarnya membaca merupakan kemampuan menghubungkan antara bahasa lisan dengan tulisan, dalam kaitannya dengan kemampuan membaca permulaan keterampilan penguasaan kosakata sangatlah penting bagi anak. Dengan penguasaan kosakata yang lebih baik maka anak akan lebih mudah dalam mengenali dan memahami makna dari bunyi rangkaian huruf yang mereka lihat dan baca.¹³

Menurut Ruddell dalam Morrow mendefinisikan membaca sebagai salah satu dari penggunaan berbahasa untuk menguraikan tulisan atau simbol dan memahaminya. Dijelaskan juga oleh Tampubolon bahwa membaca merupakan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dan tulisan. Menurut Bond dalam Abdurrahman membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Jadi membaca bukan hanya sekedar menghafalkan huruf-huruf atau kata demi kata, namun lebih dari itu membaca merupakan proses mengkonstruksi yang melibatkan banyak hal, baik aktivitas fisik, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca pada tingkat awal atau membaca permulaan dapat diberikan kepada anak di Taman

¹³ Choirun Nisak Aulina, "Pengaruh Permainan Dan Penguasaan KosaKata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun". *Pedagogia*, Vol. 1 No. 2 (Juni 2012), h. 132

Kanak-Kanak hal ini tergantung ada kesiapan membaca seseorang. Thomson dalam Hawadi mengatakan bahwa waktu yang paling tepat untuk belajar membaca adalah saat anak-anak duduk di TK. Sejalan dengan pendapat Jamaris anak usia taman kanak-kanak telah memiliki dasar kemampuan untuk belajar membaca dan menulis.¹⁴

Membaca merupakan wujud aktivitas kognitif melalui rangsangan yang berupa huruf dan tanda-tanda baca lainnya yang diterima oleh indera reseptor visual (mata) untuk kemudian dilanjutkan ke otak. Kemampuan membaca sebagai pintu gerbang kognitif yang memegang peranan penting dalam keseluruhan kehidupan manusia terutama membuat kontak dan berkomunikasi dengan pikiran dan imajinasi, dan sebagai dasar pendidikan untuk menulis dan berhitung. Anak-anak harus menguasai persyarat membaca, yakni belajar membedakan huruf dalam alphabet.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh pemakai bahasa. Dengan menguasai keterampilan membaca, seorang dapat belajar dalam mengenal dan memahami simbol verbal duatu tulisan, kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf secara alfabet dan kata-kata menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta

¹⁴ Ibid, h. 134

¹⁵ Ema Pratiwi, "Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini Antara Manfaat Akademik Dan Resiko Menghambat Kecerdasan Mental Anak". *Seminar Nasional Pendidikan*, (7 Nvember 2015)

menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan, pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca seperti kemampuan mengenal bentuk yang berupa gambar, lengkungan, garis. Oleh karena itu keterampilan seseorang dalam memahami isi bacaan sangat berkaitan erat dengan cara atau teknik seorang dalam membaca.

2. Perkembangan Keterampilan Membaca

Sehubungan dengan tahap perkembangan keterampilan membaca anak, maka perlu diketahui dan dipahami cara untuk menstimulasipotensi-potensialanak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus agar potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan secara optimal. Karena para ahli syaraf mengatakan bahwa jika gejala-gejala. Munculnya ke arah positif maka potensi-potensi tersebut akan menjadi potensi yang tersembunyi. Dengan demikian, lingkungan belajar anak memegang peranan yang penting. Lingkungan belajar yang ada harus menciptakan kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan potensi yang ada pada anak. Menurut Chall dalam Aulia bahwa belajar membaca mencakup pemerolehan kecakapan yang dibangun pada keterampilan sebelumnya.

3. Tahapan-Tahapan Perkembangan Membaca

Menurut Steinberg dalam Susanto mengatakan bahwa, kemampuan membaca anak usia dini dibagi menjadi empat tahapan perkembangan, yaitu ¹⁶:

- a. Tahapan timbulnya kesadaran terhadap tulisan
- b. Tahapan membaca gambar
- c. Tahap pengenalan bacaan
- d. Tahapan membaca lancar

Menurut Bromley dalam Suryana kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahapan yaitu :

- a. Fantasi

Pada tahap ini adalah anak belajar menggunakan buku. Anak mulai berfikir tentang pentingnya sebuah buku. Masalah tersebut bisa dilihat ketika anak mempunyai ketertarikan dengan membolak balik lembar dalam buku. Terkadang anak juga suka membawa buku kesukaannya.

- b. Pembentukan Konsep Diri

Anak sudah mememosisikan sebagai pembaca dan mulai sibuk dalam kegiatan atau pura-pura membaca buku, orang tua wajib memberikan rangsangan dengan cara membacakan buku kepada anak. Langkah sederhana yang dapat dilakukan pada tahap

¹⁶ Rakimahwati, Rivda Yetti, Syahrul Ismet, "Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman". *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, Vol. 2 No. 2b (November 2018), h. 4-5

tersebut adalah memberikan akses pada anak agar memperbolehkan buku-buku kesukaannya.

c. Membaca Gambar

Anak sudah menyadari tulisan yang tampak dan menemukan kata yang dikenal. Saat orang tua sudah harus membacakan sesuatu kepada anak guna menghadirkan berbagai kosakata, seperti lewat nyanyian atau puisi

d. Pengenalan Bacaan

Pada tahap ini, anak sudah tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada dilingkungan, seperti tulisan yang tertera pada bungkus snack.

e. Membaca Lancar

Pada tahap ini anak yang dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Adapun yang sangat penting adalah orang tua dan guru tetap wajib membacakan buku kepada anak. Tindakan tersebut bertujuan agar anak memperbaiki bacaannya, dan orang tua harus mendengarkan anak agar memilih bacaan yang sesuai.¹⁷

4. Tujuan Keterampilan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencapai serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan,

¹⁷ Aulia, Pembuat Anak Candu Membaca, (Jogjakarta;FlashBooks, 2012), h. 43

atau intensif kita dalam membaca.¹⁸ Henry Guntur Tarigan mengemukakan tujuan membaca adalah sebagai berikut :

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (reading for details of facts).
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (reading for main ideas).
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (reading for sequence or organization).
- d. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (reading for inference).
- e. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (reading to classify).
- f. Membaca menilai, membaca evaluasi (reading to evaluate).
- g. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (reading to compare or contrast).

Nurhadi berpendapat bahwa tujuan membaca adalah sebagai berikut :

- a. Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku.
- b. Menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat.
- c. Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
- d. Mengenali makna kata-kata.

¹⁸Erna Ikawati, "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Logaritma*, Vol. 1 No. 1 (Juli 2013), h. 7-8

- e. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
- f. Ingin memperoleh kenikmatan dari karya sastra.
- g. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.
- h. Ingin mencari merk barang yang cocok untuk dibeli.
- i. Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang.
- j. Ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan.
- k. Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang ahli tentang definisi suatu istilah.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca

Menurut Lamb dan Arnd Farida Rahim faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

a. Fisiologis

mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar. Keterbatasan neurologis dan kekurangmatangan secara fisik juga sebagai salah satu faktor yang menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

b. Intelektual

Dalam faktor intelektual disebut terdapat hubungan positif antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca.

c. Lingkungan

Faktor lingkungan mencakup latar belakang pengalaman anak dan status sosial ekonomi keluarga.

d. Psikologis

Mencakup motivasi, minat baca, kematangan sosio, kematangan emosi, dan penyesuaian diri.¹⁹

6. Manfaat Keterampilan Membaca Anak Usia Dini

- a. Membaca dapat mengembangkan otak anak sehingga mampu memahami sesuatu dengan tepat.
- b. Membaca dapat menyelesaikan berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan anak menjadi pintar, pandai, dan arif dalam bersikap.
- c. Membaca juga dapat memberikan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

7. Pentingnya Keterampilan Membaca Anak Usia Dini

Anak yang mempunyai pengalaman membaca sejak usia dini sangat lebih berpotensi untuk mengembangkan keterampilan membaca

¹⁹ Adharina Dian Pertiwi, "Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5 No. 1 (Juni 2016), h. 761

²⁰ Hanry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), h. 16.

seumur hidup. Seseorang belajar kata-kata adalah kunci utama memahami bagaimana orang itu mampu membaca dikemudian hari. Semakin mudah usia anak belajar membaca, maka semakin mudah anak untuk belajar membaca. Membaca sejak usia dini sangat penting untuk dilakukan, karena dengan membaca anak dapat memenuhi rasa ingin tahu mereka, dapat menciptakan situasi akrab dan kondusif, anak dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat, dan melalui kegiatan membaca dapat membuat anak mudah diatur dan mudah berkesan, karena anak usia dini pada umumnya perasa.

Anak yang gemar membaca akan tumbuh menjadi orang yang mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi, mempunyai wawasan yang luas, dan memiliki rasa kasih sayang. Membaca sangat penting untuk diajarkan pada anak usia dini. Anak yang mempunyai keterampilan membaca sejak usia dini akan tumbuh menjadi anak yang kreatif dan percaya diri, anak dapat mengetahui banyak hal dan mereka mudah meyerap segala sesuatu yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari.²¹

C. Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca

Menurut Sudjannah dan Rivai dalam Bento menerapkan bahwa media yang dapat membantu anak dalam memahami teks dalam bercerita adalah dengan menggunakan gambar. Gambar cenderung lebih disukai

²¹ Putri, Entin Dyah Purnama, Ary Setyadi, *Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan "Seni Berbahasa" (Studi Kasus di Taman Baca Masyarakat Wados Kelir, Kec. Purwokerto Selatan Kab. Banyumas)*, Jurnal Ilmu Perpustakaan 6.4 (2019), h.81-90.

anak dari pada teks atau tulisan yang tak memiliki gambar. Arsyad dalam Beto menjelaskan bahwa dengan menggunakan media bergambar dapat meningkatkan ingatan anak. Gambar digunakan sebagai bentuk pemancing imajinasi anak dalam melatih kebahasaan anak.

Membaca merupakan adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi yang ingin dicarinya. Kendala yang muncul dalam suatu permasalahan yang muncul dalam membaca adalah belum mempunyai seseorang yang menarik dalam hal membaca. Oleh karena itu, tujuan dari pada membaca permulaan adalah untuk menstimulasi kemampuan anak dalam mengungkapkan tulisan dari kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Menurut Guswarni dalam Salmati dan Samsuri, membaca permulaan diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, agar anak memiliki kemampuan dasar untuk dapat membaca. Dari kedua teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah untuk membantu anak dalam mengenali huruf dan kata guna untuk kesiapan pada pembelajaran membaca. Cerita bergambar merupakan suatu cerita yang tertuang pada buku, dimana di dalam buku cerita tersebut terdapat tulisan alur dari cerita dan gambaran perwakilan dari isi cuplikan cerita yang saling berkaitan. Selain terdapat gambar dan tulisan yang dapat mewakili cerita, melalui cerita bergambar dapat memperkuat ingatan anak serta mempermudah pemahaman anak dalam memahami isi cerita.

D. Penelitian Relevan

Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu oleh beberapa penelitian yang pernah penulis baca diantaranya:

1. Hasil penelitian yang di tulis oleh Rizki Endriano yang berjudul pengembangan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di raudhatul athfal masyithoh 13 sokaraja lor. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Dengan buku cerita bergambar yang baik anak-anak akan terbantu dalam proses memahamai belajar.²²
2. Siti Aminah berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok A Tk Plus Tunas Bangsa Sooko Mojokert” hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan permainan cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A TK plus tunas bangsa sooko mojokerto.

²² Rizki Endriano,” Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Masyithoh 13 Sokaraja Lor”. *Iain Purwokerto*, (2019),(diakses pada tanggal 08 agustus 2020 pukul 16:49)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafis,” *Perubahan Mata Pencarian Masyarakat Dari Petani Ke Pengrajin Batu Bata Di Susun Dasan Baru Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmel Dalam Tinjauan Ekonomi*”. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, Vol, 17, (April 2017).
- Adharina Dian Pertiwi,” *Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini*”. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5 No. 1 (Juni 2016).
- Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 1993)
- Aulia, *Pembuat Anak Candu Membaca*, (Jogjakarta;FlashBooks, 2012).
- Bachtiar S. Bachri,” *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, (April 2010).
- Budi Astuti, ” *Dokumentasi Tari Tradisional*”. Vol. 11 No. 1 (Juni 2010).
- Choirun Nisak Aulina,” *Pengaruh Permainan Dan Penguasaan KosaKata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun*”. *Pedagogia*, Vol. 1 No. 2 (Juni 2012).
- Christiana Evy Tri Widyahening,” *Penggunaan Teknik Pembelajaran Fishbone Diagram Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa*”. *Jurnal Komunikasi*, Vol. 2 No. 1 (Januari 2018).
- Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur’an, 1982).
- Ega Rima Wati,” *Ragam Media Pembelajaran*”. (Yogyakarta: Kata Pena, 2016).
- Eka Mei Ratnasari, Enny Zubaidah,” *Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. 3, September 2019.
- Elisabeth Tantina Ngura,” *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini TK Maria Virgo Kabupaten Ende*”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol. 5 No. 1, (Maret 2018).

Ema Pratiwi," Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini Antara Manfaat Akademik Dan Resiko Menghambat Kecerdasan Mental Anak". *Seminar Nasional Pendidikan*, (7 Nvember 2015)

Eni suryaningsih, Laila Fatimah," Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api Untuk Siswa Sd".(*Yogyakarta: Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*), Vol. 4 No. 2, (Desember 2017).

Erna Ikawati," Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Logaritma*, Vol. 1 No. 1 (Juli 2013).

Euis Ningsih," *Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini*". Vol. 2 No. 2, September 2013.

Eva Mirmiyanti," Peningkatan Kemamuan Membaca Anak Melalui Permainan Pohon Pintar Di Taman Kanak-Kanak Lubuk Basung". *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. 1 No. 1.

Ghita Fitri Ananda, I Dewa Alit Dwija Putra, S.Sn.,M.Sn," Perencanaan Buku Cerita Bergambar Tentang Toleransi Untuk Anak Usia Dini 3-6t Tahun". *E-Proceeding Of Art & Design*, Vol. 6, No. 2, (Agustus 2019).

Gusti Ayu Dewi Setiawati, Ida Bagus Ari Arjaya, Ni Wayan Ekayanti," *Identifikasi Miskonsepsi Dalam Materi Fotosintesis Dan Respirasi Tumbuhan Pada Siswa Kelas IX Smp Di Kota Denpasar*". *Jurnal Bakti Saraswati*, Vol. 03 No. 02, (September 2014)

Harry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008).

Hary Hermawan," *Metode Kualitatif Untuk Riset Pariwisata*". 2018.

Iin Soraya" *Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @Bandung Makuta)*. *Jurnal Komunikasi*, Vol. 8 No. 2, (September 2017).

Ismiyati," *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Sucen Gemawang Temanggung*". *Jurnal AUDI* ,Edisi III (2018).

Lely Damayanti," Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B Tk Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015". *Jurnal Care*, Vol. 03 No. 2 (Januari 2016).

Lexy J. Meleong,"*Metolgi Penelitian Kualitatif*". (Bandung : Rsd, 2011).

Lina Marita Zonna," Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Kemamuan Membaca Anak Kelompok B Di TK Pertiwi 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk". *Jurnal Universitas Negri Surabaya*, (2014).

Made Sumantri, Dewa Nyoman, Eka Yoni Adnyana," Penerapan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan". *International Jurnal Of Elementary Education*, Vol. 1 No. 1 (2017).

Miratul Hidayah," *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Busy Book Di TKB Hikari Serpong, Tangerang Selatan*". *Indonesia Journal Of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2019)

Mulyasa, , *Manajemen Paud* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2016).

Natalia Devi Oktarina, Liyanovitasari," Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Pengetahuan Tentang Seks Dini Pada Anak". *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, Vol. 6 No. 2, (Desember 2019).

Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandar Lampung : Aura Printing & Publishing, 2015).

Nining Hadini," Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di Tk Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Kabupaten Cianjur". *Jurnal Empowerment*, Vol. 6 No. 1 (Febuari 2017).

Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD, (Jakarta, Direktorat Pendidikan Anaka Usia Dini, 2015).

Putri, Entin Dyah Purnama, Ary Setyadi, *Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan “Seni Berbahasa”(Studi Kasus di Taman Baca Masyarakat Wados Kelir, Kec, Purwokerto Selatan Kab. Banyumas)*, Jurnal Ilmu Perpustakaan 6.4 (2019).

Rakimahwati, Rivda Yetti, Syahrul Ismet,” *Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman”*. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, Vol. 2 No. 2b (November 2018).

Rizki Endriano,” *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Masyithoh 13 Sokaraja Lor”*. *Iain Purwokerto*, (2019),(diakses pada tanggal 08 agustus 2020 pukul 16:49)

Siti Aminah,” *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok A Tk Plus Tunas Bangsa Sooko Mojokerto”*. Vol. 2 No. 1 217, (Diakses Pada Tanggal 09 Agustus 2020 pukul 15:40)

Sri Rahayu,” *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini”*. Kalimadia,(Yogyakarta 2017)

Suardi Syam,” *Psikologi Perkembangan Peserta Didik”*. Pekanbaru, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung,Alfabeta, cetakan ke 24), 2017.

Taylor, Steven J,: Bogdan Robert : Devailt, Marjorie. *Introduciton To Qualitative Research Methods A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015.

Wisjnu Martani,” *Metode Stimulasi Dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini”*. *Jurnal Psikologi*, Vol. 39 No. 1, (Juni 2012).

Yuli Ani Setyo Dewi,” *Korelasi Efektivitas Komunikasi Dan Latar Belakang Etis/ Suku Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan”*. Jurnal Program Studi Pgra, Vol. 3 No. 1 (Januari 2017).